

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini pemenuhan kebutuhan akan bahan makanan yang bergizi tinggi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang makanan bergizi untuk kesehatan. Dalam tubuh manusia dibutuhkan vitamin, mineral, protein, karbohidrat, lemak dan kalori yang terdapat pada sayuran. Sayuran mengandung zat gizi yang berfungsi mengatur metabolisme (proses kerja tubuh). Kebutuhan di Indonesia akan sayuran lebih beraneka ragam, namun seiring dengan perkembangan zaman dan tingkat pendidikan masyarakat, masyarakat akan lebih memilih sayuran yang memiliki gizi yang tinggi. Salah satu dari tanaman sayuran yang memiliki nilai gizi tinggi adalah tanaman okra (*Abelmoschus esculentus*).

Okra merupakan tanaman sayuran yang berbentuk buah. Buah okra hijau berwarna hijau dan bentuknya panjang. Buahnya berlendir dan memiliki 5-7 ruang sebagai tempat biji. Buah ini mempunyai kandungan gizi yang tinggi, kaya serat, antioksidan dan vitamin C. Oleh karena itu buah okra banyak dikonsumsi baik sebagai sayur maupun sebagai obat karena buah okra dapat memberi manfaat positif bagi tubuh dalam menjaga kesehatan.

Okra prospektif untuk dikembangkan di Indonesia. Ada dua varietas okra yang dikembangkan di Indonesia yaitu okra merah dan okra hijau. Buah okra termasuk komoditas ekspor. Tahun 2016 buah okra hijau diekspor ke Jepang sebanyak 500 ton (Afandi, 2016)

Dalam program pengembangan sayuran dituntut untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dan nilai tambah. Salah satu alternatif untuk budidaya tanaman sayuran dengan cara menekan biaya produksi yakni dengan menggunakan pupuk yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan optimal tanaman (Adam, 1987 *dalam* Subhan dan Nurtika, 2002).

Untuk peningkatan produksi sayuran memerlukan pemberian pupuk yang optimal. Pupuk yang digunakan dalam hal ini adalah pupuk kompos bio-triba (BT-1). Bio-Triba merupakan salah satu komponen cair yang mendukung pertanian bio-fob. Formula bio-triba terdiri dari spora *Bacillus pantotkenticus* dan *Trichoderma lactae*. Produk ini merupakan pendukung pertanian organik yang tidak menggunakan bahan kimia dalam bahan campurannya, dan termasuk dalam ramah lingkungan.

Kompos adalah hasil dari salah satu proses perombakan oleh bakteri pengurai, aktivator dekomposisi adalah salah satu mikroba unggulan seperti *Lactobacillus* sp, ragi, dan jamur serta *Cellulolytic bacillus* sp sebagai pengurai bahan organik limbah kota, pertanian, peternakan dan lain-lainnya. Kemampuan aktivator tersebut adalah menurunkan rasio C/N dalam bahan sampah, kotoran ternak, dan jerami padi, yang awalnya tinggi (>50) menjadi setara dengan angka C/N tanah. Rasio antara karbohidrat dengan nitrogen rendah sebagaimana C/N tanah (<20) menjadikan bahan jerami padi sebagai pupuk bokashi dapat diserap tanaman. Dalam dekomposisi menggunakan mikroba, bakteri, fungi dan jamur yang terdapat dalam aktivator dalam bahan limbah organik terjadi antara lain : 1). Karbohidrat, selulosa, lemak dan lilin menjadi CO₂ dan air. 2). Peruraian senyawa organik menjadi senyawa yang dapat diserap tanaman.

Kadar karbohidrat akan hilang atau turun sebaliknya senyawa N (nitrogen) yang larut (amonia) meningkat atau C/N rasio semakin rendah dan stabil mendekati C/N tanah (Kencana, 2008).

Bokashi adalah suatu kata dari bahasa Jepang “bahan organik yang telah di fermentasi”, pupuk bokasi di buat dengan cara fermentasi dan menggunakan aktivator bakteri pengurai. Bokashi sudah digunakan petani Jepang dalam perbaikan tanah secara tradisional dalam upaya meningkatkan keragaman mikroba dalam tanah dan meningkatkan unsur hara dalam tanah (Nasir 2007). Menurut Salam (2008), bokashi merupakan sebuah akronim dari Bahan Organik Kaya Sumber Hidupan. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan bahan-bahan organik yang telah difermentasi oleh bakteri pengurai. Berdasarkan tipe fermentasinya, proses pembuatan bokashi dikelompokkan ke dalam dua tipe, yakni: bokashi aerobik dan bokashi anaerobik.

Bokasi merupakan pupuk organik yang dimaksudkan untuk memperbaiki fisik dan biologi tanah maupun sebagai sumber unsur hara bagi tanaman. Penggunaan pupuk organik ini bertujuan untuk memasyarakatkan bokashi. Bokashi merupakan jenis pupuk organik yang merupakan proses penguraian dipercepat dengan bantuan bakteri yang sampai saat ini penggunaannya masih belum banyak yang mengetahui sehingga penggunaannya masih terbatas.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada tanaman okra dengan menggunakan pupuk kompos jerami dengan judul Pengaruh Dosis Bokashi Jerami Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Okra.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas ialah:

1. Apakah ada pengaruh berbagai dosis bokashi jerami terhadap pertumbuhan dan hasil okra ?
2. Berapakah dosis bokashi jerami yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil okra?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Menguji pengaruh pupuk bokashi jerami pada Okra
2. Menguji dosis pupuk bokashi jerami pada Okra

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada petani potensi dari bokashi jerami sebagai pupuk organik.
2. Mengetahui efektifitas penggunaan pupuk bokashi terhadap pertumbuhan dan hasil okra.
3. Pemanfaatan pupuk Bokashi Jerami sebagai pupuk organik untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia untuk mencegah kerusakan lingkungan.